BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini tentu tidak lepas dari penelitian-penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh peneliti lain. Penelitian yang akan dilakukan memiliki keterkaitan yang sama beserta persamaan maupun perbedaan dalam objek yang akan diteliti.

1. Diah Mulianti dan Jihen Ginting (2017)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, *timeliness*, dan struktur modal terhadap *earnings response coefficient* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan, profitabilitas, *timeliness*, dan struktur modal sedangkan variabel dependen yang digunakan yaitu *earnings response coefficient*. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2014. Penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 74 perusahaan manufaktur yang telah memenuhi kriteria. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Diah dan Jihen (2017) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *earnings response coefficient*. Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *earnings response coefficient*. *Timeliness* tidak berpengaruh signifikan terhadap *earnings response coefficient*.

Struktur modal memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *earnings response coefficient*.

Terdapat persamaan antara peneliti terdahulu dan peneliti sekarang yang terletak pada :

a. Kesamaan variabel yang digunakan oleh peneliti sekarang dan peneliti terdahulu sama-sama menggunakan variabel dependen yaitu *earnings response coefficient*.
b. Kesamaan teknik pengambilan sampel yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan peneliti sekarang adalah sama-sama menggunakan *purposive sampling*.
c. Kesamaan pengujian terletak pada analisis data yang dilakukan. Data di analisis dan diolah menggunakan analisis regresi berganda menggunakan *software* SPSS.

Terdapat perbedaan antara peneliti terdahulu dan peneliti sekarang yang terletak pada :

a. Peneliti terdahulu menggunakan ukuran perusahaan, profitabilitas, *timeliness*, dan struktur modal sebagai variabel independen sedangkan peneliti sekarang hanya menggunakan ukuran perusahaan, profitabilitas, dan struktur modal sebagai variabel independen.
b. Populasi yang digunakan oleh peneliti terdahulu yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2014 sedangkan populasi yang digunakan peneliti sekarang yaitu perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016.

2. Bita Mashayekhi dan Zeynab Lotfi Aghel (2016)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan, pertumbuhan laba dan persistensi laba terhadap *earnings response coefficient*. Pada penelitian ini variabel independen yang digunakan yaitu ukuran perusahaan, pertumbuhan laba dan persistensi laba sedangkan variabel dependen yang digunakan yaitu *earnings response coefficient*. Penelitian ini menggunakan seluruh data perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Therean (TSE) selama periode 2001-2012. Penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 82 perusahaan yang telah memenuhi kriteria tertentu yang ditetapkan oleh peneliti. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah software Eviews. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Mashayekhi dan Aghel (2016) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dan pertumbuhan laba memiliki hubungan yang signifikan dan positif dengan *earnings response coefficient* sedangkan persistensi laba tidak mempunyai hubungan yang signifikan terhadap *earnings response coefficient*.

Terdapat persamaan antara peneliti terdahulu dan peneliti sekarang yang terletak pada:

a. Kesamaan variabel yang digunakan oleh peneliti sekarang dan peneliti terdahulu sama-sama menggunakan variabel dependen yaitu *earnings response coefficient*.
b. Kesamaan teknik pengambilan sampel yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan peneliti sekarang adalah sama-sama menggunakan *purposive sampling*.

Terdapat perbedaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

a. Peneliti terdahulu menggunakan ukuran perusahaan, pertumbuhan laba dan persistensi laba sebagai variabel independennya. Peneliti sekarang menggunakan ukuran perusahaan tetapi juga menambahkan profitabilitas dan struktur modal sebagai variabel independennya.
b. Perbedaan terletak pada analisis data yang dilakukan. Pada penelitian terdahulu data di analisis dan diolah menggunakan *software Eviews*. Pada penelitian yang akan dilakukan data diolah menggunakan analisis regresi berganda menggunakan *software* SPSS.
c. Populasi yang digunakan oleh peneliti terdahulu yaitu seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Therean (TSE) selama periode 2001-2012. Populasi yang digunakan oleh penelisekarang adalah perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2014-2016.
d. Peneliti terdahulu menggunakan uji hubungan sedangkan peneliti sekarang menggunakan uji pengaruh.

3. Sherla Sherlia Herdirinandasari dan Nur Fadjrin Asyik (2016)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk dapat menguji pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas dan *voluntary disclousure* terhadap *earnings response coefficient*. Pada penelitian ini variabel independen yang digunakan adalah ukuran perusahaan, profitabilitas dan *voluntary disclousure*. Variabel dependen yang digunakan adalah *earnings response coefficient*. Penelitian ini menggunakan

sampel sebanyak 47 perusahaan sektor manufaktur yang telah memenuhi kriteria. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi berganda. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sherla dan Nur (2016) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *earnings response coefficient* dengan nilai regresi menujukkan hubungan yang positif atau searah, sehingga hipotesis pertama dapat diterima. Profitabilitas berpengaruh terhadap *earnings response coefficient* dan menujukkan hubungan yang positif atau searah, sehingga hipotesis kedua diterima. *Voluntary disclousure* berpengaruh terhadap *earnings response coefficient* dengan nilai regresi menunjukkan hubungan yang positif atau searah, sehingga hipotesis ketiga dapat diterima.

Terdapat persamaan antara peneliti terdahulu dan peneliti sekarang yang terletak pada:

a. Kesamaan variabel yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan peneliti sekarang sama-sama menggunakan variabel dependen yaitu *earnings response coefficient*.
b. Kesamaan pengujian terletak pada analisis data yang dilakukan. Data di analisis dan diolah menggunakan analisis regresi berganda menggunakan *software* SPSS.
c. Kesamaan pengujian juga terletak pada teknik pengambilan sampelnya dengan menggunakan *purposive sampling*.

Terdapat perbedaan antara peneliti terdahulu dan peneliti sekarang yang terletak pada :

a. Peneliti terdahulu menggunakan ukuran perusahaan, profitabilitas, dan *voluntary disclousure* sebagai variabel independennya. Peneliti sekarang menggunakan ukuran perusahaan dan profitabilitas tetapi juga menambahkan struktur modal sebagai variabel independennya.

b. Populasi yang digunakan oleh peneliti terdahulu yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2014. Populasi yang digunakan oleh peneliti sekarang yaitu perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016.

4. Cynthia Adi Jaya dan Prima Apriwenni (2015)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji hubungan antara perubahan harga saham dan laba yang diukur dengan menggunakan *earnings response coefficient* dan faktor-faktor yang mempengaruhi *earnings response coefficient* yang terdiri dari pertumbuhan laba, persistensi laba, *leverage*, ukuran perusahaan dan kualitas audit. Pada penelitian ini variabel independen yang digunakan adalah pertumbuhan laba, persistensi laba, *leverage*, ukuran perusahaan, dan kualitas audit. Variabel dependen yang digunakan yaitu *earnings response coefficient*. Penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 38 perusahaan sektor manufaktur yang telah memenuhi kriteria. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda. Hasil penelitian yang dilakukan Cynthia dan Prima (2015) menunjukkan bahwa pertumbuhan laba, persistensi laba dan kualitas audit terbukti berpengaruh signifkan dengan arah positif terhadap *earnings response coefficient* sedangkan *leverage* dan ukuran

perusahaan tidak terbukti berpengaruh signifikan terhadap *earnings response coefficient*.

Terdapat persamaan antara peneliti terdahulu dan peneliti sekarang yang terletak pada :

a. Kesamaan variabel yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan peneliti sekarang sama-sama menggunakan variabel dependen yaitu *earnings response coefficient*.
b. Kesamaan pengujian terletak pada analisis data yang dilakukan. Data di analisis dan diolah menggunakan analisis regresi berganda menggunakan *software* SPSS.
c. Kesamaan pengujian juga terletak pada teknik pengambilan sampelnya dengan menggunakan *purposive sampling*

Terdapat perbedaan antara peneliti terdahulu dan peneliti sekarang yang terletak pada :

a. Peneliti terdahulu menggunakan pertumbuhan laba, persistensi laba, *leverage*, ukuran perusahaan, dan kualitas audit sebagai variabel independennya. Peneliti sekarang menggunakan ukuran perusahaan tetapi juga menambahkan profitabilitas dan struktur modal sebagai variabel independennya.
b. Populasi yang digunakan oleh peneliti terdahulu yaitu perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2014. Populasi yang digunakan oleh peneliti sekarang yaitu perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2016.

5. Gunawan Santoso (2015)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membuktikan pengaruh struktur modal, reputasi KAP, kesempatan bertumbuh, profitabilitas, ukuran perusahaan, risiko sistematik, persistensi laba, dan volatilitas saham terhadap *earnings response coefficient* dengan variabel pemoderasian *unexpected earnings*. Pada penelitian ini variabel independen yang digunakan adalah struktur modal, reputasi KAP, kesempatan bertumbuh, profitabilitas, ukuran perusahaan, risiko sistematik, persistensi laba, dan volatilitas saham. Variabel dependen yang digunakan yaitu *earnings response coefficient* serta *unexpected earnings* sebagai variabel moderasi. Sampel yang digunakan pada penelitian ini sebanyak 47 perusahaan manufaktur periode 2013-2015. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu regresi linear berganda dan *moderating regression analysis*. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Gunawan (2015) bahwa variabel volatilitas saham berpengaruh positif terhadap *earnings response coefficient*. Penerimaan hipotesis ini mengindikasi bahwa pasar cenderung merespon publikasi laba pada perusahaan yang harga sahamnya mengalami fluktuatif disekitar tanggal publikasi laba. Sementara variabel struktur modal, reputasi KAP, kesempatan bertumbuh, profitabilitas, ukuran perusahaan, risiko sistematik, dan persistensi laba tidak berpengaruh terhadap *earnings response coefficient*.

Terdapat persamaan antara peneliti terdahulu dan peneliti sekarang yang terletak pada:

a. Sama-sama menggunakan variabel dependen yaitu *earnings response coefficient.*

b. Kesamaan teknik pengambilan sampel yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan peneliti sekarang adalah sama-sama menggunakan *purposive sampling*.

Terdapat perbedaan antara peneliti terdahulu dan peneliti sekarang yang terletak pada:

a. Peneliti terdahulu menggunakan struktur modal, reputasi KAP, kesempatan bertumbuh, profitabilitas, ukuran perusahaan, risiko sistematik, persistensi laba, dan volatilitas saham sebagai variabel independennya dengan *unexpected earnings* sebagai variabel pemoderasian. Peneliti sekarang hanya menggunakan ukuran perusahaan, profitabilitas, dan struktur modal sebagai variabel independennya.
b. Teknis analisis yang digunakan oleh peneliti terdahulu yaitu regresi linear berganda dan *moderating regression analysis*. Peneliti sekarang menggunakan analisis regresi berganda.
c. Populasi yang digunakan oleh peneliti terdahulu yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2013-2015. Populasi yang digunakan oleh peneliti sekarang adalah perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI periode 2014-2016.

6. Sugi Suhartono (2015)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ukuran perusahaan, struktur modal, dan ketepatan waktu pelaporan keuangan terhadap *earnings response coefficient* dan dimoderasi oleh konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2010-2012. Variabel independen yang digunakan yaitu ukuran perusahaan, struktur

modal dan ketepatan waktu pelaporan keuangan. Variabel dependen yang digunakan yaitu *earnings response coefficient* dan konservatisme akuntansi sebagai variabel moderasi. Sampel yang digunakan dalam penelitian sebanyak 120 perusahaan manufaktur periode 2010-2012 sesuai kriteria. Metode analisis data yang digunakan untuk memecahkan permasalahan dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis regresi berganda. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sugi (2015) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *earnings response coefficient*. Struktur modal berpengaruh negatif terhadap *earnings response coefficient*. Konservatisme akuntansi berpengaruh positif terhadap *earnings response coefficient*. Variabel ketepatan waktu pelaporan keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap *earnings response coefficient*. Konservatisme memperkuat hubungan negatif antara ukuran perusahaan pada *earnings response coefficient*. Konservatisme akuntansi melemahkan hubungan negatif antara struktur modal pada *earnings response coefficient*. Konservatisme akuntansi memoderasi hubungan antara ketepatan waktu pelaporan keuangan dengan *earnings response coefficient*.

Terdapat persamaan antara peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang yang terletak pada :

a. Sama-sama menggunakan variabel dependen yaitu *earnings response coefficient.*
b. Teknik pengambilan sampel yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan peneliti sekarang adalah sama-sama menggunakan *purposive sampling*.

c. Teknik analisis data yang digunakan sama-sama menggunakan analisis regresi berganda.

Terdapat perbedaan antara peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang yang terletak pada :

a. Peneliti terdahulu menggunakan ukuran perusahaan, struktur modal, dan ketepatan waktu pelaporan keuangan sebagai variabel independennya sedangkan peneliti sekarang menggunakan ukuran perusahaan dan struktur modal tetapi juga menambahkan profitabilitas sebagai variabel independennya.
b. Populasi yang digunakan peneliti terdahulu yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2010-2012 sedangkan populasi yang digunakan oleh peneliti sekarang yaitu perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016.

7. Nana Nofianti (2014)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji secara empiris pengaruh struktur modal, ukuran perusahaan, dan kebijakan deviden terhadap *earnings response coefficient* dengan menggunakan konservatisme akuntansi sebagai variabel moderator. Pada penelitian ini variabel independen yang digunakan yaitu struktur modal, ukuran perusahaan, dan kebijakan deviden. Variabel dependen yang digunakan yaitu *earnings response coefficient* dengan konservatisme akuntansi sebagai variabel moderasi. Penelitian ini menggunakan seluruh data perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2007-2011. Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan *purposive*

sampling dengan kriteria tertentu. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data berupa *Moderating Regression Analysis*. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Nana (2014) menunjukkan bahwa secara parsial struktur modal dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan dan negatif terhadap *earnings response coefficient*, akan tetapi kebijakan dividen tidak memiliki pengaruh terhadap *earnings response coefficient*. Struktur modal tidak memiliki pengaruh terhadap *earnings response coefficient* pada saat menggunakan konservatisme akuntansi sebagai variabel moderator. Ukuran perusahaan dan kebijakan deviden memiliki pengaruh pada *earnings response coefficient* ketika menggunakan konservatisme akuntansi sebagai variabel moderator.

Terdapat persamaan antara peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang terletak pada:

a. Peneliti terdahulu dan peneliti sekarang sama-sama menggunakan variabel dependen yaitu *earnings response coefficient*.
b. Peneliti terdahulu dan peneliti sekarang sama-sama menggunakan *purposive sampling* sebagai teknik pengambilan sampel.

Terdapat perbedaan antara peneliti terdahulu dan peneliti sekarang yang terletak pada:

a. Peneliti terdahulu menggunakan struktur modal, ukuran perusahaan, dan kebijakan dividen sebagai variabel independennya. Peneliti sekarang menggunakan ukuran perusahaan dan struktur modal tetapi juga menambahkan profitabilitas sebagai variabel independennya.

b. Populasi peneliti terdahulu menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia peridoe 2007-2011. Peneliti sekarang menggunakan perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016.

c. Untuk data yang dianalisis dan diolah peneliti terdahulu menggunakan *Moderating Regression Analysis*. Peneliti sekarang menggunakan analisis regresi berganda.

8. Hasanzade, *et al* (2013)

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi *earnings response coefficient*. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *leverage*, kesempatan bertumbuh, resiko sistematik, dan profitabilitas. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *earnings response coefficient*. Sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 202 perusahaan yang terdaftar di Tehran Stock Exchange selama 7 tahun (2006-2012). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu model regresi berganda. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Hasanzade, *et al* (2013) menunjukkan bahwa *leverage*, kesempatan bertumbuh dan profitabilitas memiliki hubungan yang positif dengan *earnings response coefficient* sedangkan resiko sistematik tidak memiliki hubungan dengan *earnings response coefficient*.

Terdapat persamaan antara peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang yang terletak pada:

a. Peneliti terdahulu dan peneliti sekarang sama-sama menggunakan variabel dependen yaitu *earnings response coefficient*.

b. Peneliti terdahulu dan peneliti sekarang sama-sama menggunakan teknik analisis data yaitu analisis regresi berganda.

Terdapat perbedaan antara peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang yang terletak pada :

a. Peneliti terdahulu menggunakan *leverage*, kesempatan bertumbuh, profitabilitas, dan resiko sistematik sebagai variabel independennya. Peneliti sekarang menggunakan profitabilitas tetapi juga menambahkan ukuran perusahaan dan struktur modal sebagai variabel independennya.
b. Populasi dalam peneliti terdahulu yaitu perusahaan yang terdaftar di Tehran Stock Exchange periode 2006-2012. Peneliti sekarang menggunakan perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016.
c. Peneliti terdahulu menggunakan uji hubungan sedangkan peneliti sekarang menggunakan uji pengaruh.

9. Khoerul Umam Sandi (2013)

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, struktur modal, dan kualitas audit terhadap *earnings response coefficient*. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, struktur modal dan kualitas audit. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *earnings response coefficient*. Sampel yang digunakan sebanyak 34 perusahaan sektor manufaktur tahun 2009-2011. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian yang

dilakukan oleh Khoerul (2013) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *earnings response coefficient*. Pertumbuhan perusahaan, struktur modal dan kualitas audit tidak berpengaruh terhadap *earnings response coefficient*.

Terdapat persamaan antara peneliti terdahulu dan peneliti sekarang yang terletak pada :

a. Peneliti terdahulu dan peneliti sekarang sama-sama menggunakan *earnings response coefficient* sebagai variabel dependen.
b. Peneliti terdahulu dan peneliti sekarang sama-sama menggunakan teknik analisis data yaitu analisis regresi berganda.
c. Peneliti terdahulu dan peneliti sekarang sama-sama menggunakan *purposive sampling* sebagai teknik pengambilan sampel.

Terdapat perbedaan antara peneliti terdahulu dan peneliti sekarang yang terletak pada :

a. Peneliti terdahulu menggunakan ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, struktur modal dan kualitas audit. Peneliti sekarang menggunakan ukuran perusahaan dan struktur modal tetapi juga menambahkan profitabilitas sebagai variabel independennya.
b. Populasi yang digunakan oleh peneliti terdahulu yaitu semua perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2009-2011. Peneliti sekarang menggunakan populasi perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016.

10. Rosa Aprilia Melati dan Kurnia (2013)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh pengungkapan informasi *corporate social responsibility* (CSR) dan profitabilitas dalam laporan tahunan terhadap *earnings response coefficient* (ERC). Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *corporate social responsibility* dan profitabilitas. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *earnings response coefficient*. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 43 perusahaan manufaktur yang telah memenuhi kriteria-kriteria tertentu. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi berganda. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Rosa dan Kurnia (2013) menunjukkan bahwa pengungkapan *corporate cocial responsibility* (CSR) dan profitabilitas berpengaruh terhadap *earnings response coefficient*. Hal ini membuktikan bahwa informasi *corporate social responsibility* (CSR) dan profitabilitas digunakan dan dipercaya investor untuk pengambilan keputusan dalam penanaman modal.

Terdapat persamaan antara peneliti terdahulu dan peneliti sekarang yang terletak pada:

a. Peneliti terdahulu dan peneliti sekarang sama-sama mengunakan variabel dependen yaitu *earnings response coefficient*.
b. Metode pemilihan sampel yang dilakukan peneliti terdahulu dan peneliti sekarang sama-sama menggunakan *purposive sampling*.
c. Pengujian hipotesis yang dilakukan oleh peneliti terdahulu dan peneliti sekarang sama-sama menggunakan regresi berganda.

Terdapat perbedaan antara peneliti terdahulu dan peneliti sekarang yang terletak pada:

a. Peneliti terdahulu menggunakan *corporate social responsibility* dan profitabilitas sebagai variabel independennya. Peneliti sekarang menggunakan profitabilitas tetapi juga menambahkan ukuran perusahaan dan struktur modal sebagai variabel independennya.
b. Populasi yang digunakan oleh peneliti terdahulu adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2009-2011. Populasi yang digunakan oleh peneliti sekarang yaitu perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016.

2.2 Landasan Teori

Pada landasan teori ini akan dijelaskan terkait dengan teori-teori yang mendasari dan mendukung penelitian. Secara detail akan dijabarkan lebih lanjut antara lain :

2.2.1 Teori Sinyal (*Signalling Theory)*

Teori sinyal adalah tindakan yang diambil perusahaan untuk memberikan petunjuk kepada investor mengenai kinerja manajemen terhadap prospek perusahaan dan sebagai informasi bahwa manajemen dapat merealisasikan keinginan investor (Brigham dan Houston, 2011:186). Tanggapan para investor terhadap sinyal positif dan negatif adalah sangat mempengaruhi kondisi pasar, mereka akan bereaksi dengan berbagai cara dalam menanggapi sinyal tersebut, seperti memburu saham yang dijual atau melakukan tindakan

dalam bentuk tidak bereaksi seperti "*wait and see*" atau tunggu dan lihat perkembangan yang ada baru kemudian mengambil tindakan. Memahami keputusan *wait and see* bukan sesuatu yang tidak baik atau salah, namun itu dilihat sebagai reaksi investor untuk menghindari timbulnya risiko yang lebih besar karena faktor pasar yang belum memberi keuntungan (Irham, 2014:21).

Teori sinyal menekankan bahwa pentingnya informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan terhadap setiap keputusan investasi yang dilakukan oleh pihak di luar perusahaan. Informasi tersebut merupakan unsur penting bagi investor dan pelaku bisnis, karena informasi tersebut menyajikan keterangan, catatan untuk keadaan masa lalu, saat ini maupun keadaan masa yang akan datang bagi kelangsungan hidup suatu perusahaan. Informasi yang lengkap, relevan, akurat serta tepat waktu sangat diperlukan oleh para investor di pasar modal sebagai alat analisis dalam pengambilan keputusan investasi. Teori sinyal juga menjelaskan bahwa sebuah perusahaan yang mempunyai kualitas baik dalam mengelola sistem keuangan dalam perusahaannya akan berpengaruh atau dapat memberikan petunjuk pada pasar. Pasar akan membedakan perusahaan yang mempunyai kualitas baik dan buruk serta dapat dijadikan sebagai acuan untuk dapat menarik investor dalam melakukan penanaman saham pada perusahaan (Sherla dan Nur, 2016).

Informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan berupa laporan tahunan dapat menjadi petunjuk yang baik bagi para investor. Informasi yang diungkapkan dalam laporan tahunan berupa informasi yang berkaitan dengan laporan keuangan dan informasi non-akuntansi adalah informasi yang tidak berkaitan dengan

laporan keuangan. Laporan tahunan hendaknya dapat memuat informasi yang relevan serta bisa mengungkapkan informasi yang dianggap penting untuk diketahui oleh para pengguna laporan baik pihak dalam maupun dari pihak luar. Apabila suatu perusahaan ingin sahamnya dibeli oleh para investor maka perusahaan harus melakukan pengungkapan laporan keuangan secara terbuka dan transparan (Sherla dan Nur, 2016).

Apabila dikaitkan dengan *earnings response coefficient*, Perusahaan yang memiliki lebih banyak informasi mengenai laba yang dihasilkan akan berupaya untuk menyampaikan informasi tersebut kepada investor. Hal ini akan menjadi sinyal positif bagi investor yang akan merespon informasi tersebut. perusahaan berharap setelah investor menerima informasi tersebut, investor akan bereaksi cepat dengan menanamkan modalnya untuk kemajuan perusahaan. Bagi investor yang memperoleh lebih banyak informasi dapat dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan dalam berinvestasi dengan memberikan penilaian yang tinggi pada suatu perusahaan.

2.2.2 *Earnings Response Coefficient*

Earnings response coefficient adalah besar kecilnya reaksi investor setelah informasi laba diumumkan pada saat publikasi. Apabila nilai *earnings response coefficient* positif maka respon investor naik terhadap informasi laba sedangkan apabila nilai *earnings response coefficient* negatif maka respon investor turun terhadap informasi laba (Diah dan Jihen, 2017). *Earnings response coefficient* berfungsi untuk mengukur besaran *abnormal return* pasar suatu sekuritas yang terjadi ketika investor merespon komponen laba tidak terduga

(*unexpected earning*) yang dilaporkan perusahaan (Scott, 2015:163). *Abnormal return* adalah selisih dari keuntungan sebenarnya dengan keuntungan yang diharapkan oleh perusahaan.

Earnings response coefficient sangat berguna dalam menganalisis fundamental yang merupakan analisis untuk menghitung nilai saham yang sebenarnya dengan menggunakan data keuangan suatu perusahaan yang dapat menjadi dasar penilaian investor untuk menentukan reaksi pasar atas informasi laba dalam *return* saham perusahaan. Selain digunakan sebagai analisis fundamental dan pengambilan keputusan bagi para investor, *earnings response coefficient* sering digunakan untuk melihat perkembangan perusahaan dan menilai risiko saham dan *earnings per share*. Laba yang terjadi akan mempunyai pengaruh terhadap tingkat pengembalian saham bagi investor, disisi lain akan membawa dampak pada nilai *expected return* yang akan diterima dan pada akhirnya akan memiliki pengaruh terhadap *earnings response coefficient*. Jika kualitas laba semakin baik dimasa depan maka diprediksi nilai *earnings response coefficient* akan tinggi.

Earnings response coefficient dapat menunjukkan baik atau buruknya kualitas laba yang bergantung pada *abnormal return* saham yang dapat dilihat dari naik dan turunnya harga saham dan harga pasar berdasarkan laba yang dihasilkan oleh perusahaan. Harga saham yang diimbangi dengan nilai *earnings response coefficient* akan membawa dampak pada nilai *expected return* yang diterima. Investor memiliki harapan yang lebih pada ekspetasi perusahaan yang artinya

ekspetasi laba lebih rendah dibandingkan dengan laba riil suatu perusahaan karena laba yang tidak diekspetasi dapat mempengaruhi *return* saham (Khoerul, 2013).

2.2.3 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah suatu indikator yang mengukur besar kecilnya perusahaan dilihat dari nilai total aset (Bambang, 2008:313). Ukuran perusahaan terbagi menjadi tiga kategori yaitu perusahaan kecil (*small size*), perusahaan menengah (*medium size*), dan perusahaan besar (*large size*). Ukuran perusahaan secara langsung mencerminkan tinggi rendahnya aktivitas operasi suatu perusahaan. Pengelompokkan suatu perusahaan atas dasar skala operasi (besar/kecilnya) dapat dipakai oleh investor sebagai salah satu dari variabel dalam menentukan sebuah keputusan investasi (Diah dan Jihen, 2017).

Ukuran perusahaan dalam penelitian ini adalah cerminan besar kecilnya suatu perusahaan yang terlihat dari nilai total aset perusahaan. Perusahaan yang memiliki total aset yang besar akan menunjukkan bahwa perusahaan tersebut telah mencapai tahap kedewasaan dimana dalam tahap ini perusahaan dianggap memiliki prospek yang baik dalam jangka waktu yang cukup lama (Khoerul, 2013). Hal ini akan mengakibatkan *return* yang diterima investor relatif stabil. Perusahaan yang besar akan menarik investor untuk berinvestasi karena dari laba perusahaan yang sedang berkembang akan mempengaruhi besarnya respon pasar yang berkaitan dengan *return* saham. Pengukuran variabel ukuran perusahaan menggunakan seluruh kepemilikan atas total aset. Hal ini didukung dengan peran aset yang membantu kelancaran kegiatan operasional suatu perusahaan dalam mendapatkan laba (Diah dan Jihen, 2017).

2.2.4 Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya (Sofyan, 2013:304). Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba dalam upaya meningkatkan nilai pemegang saham. Pada penelitian ini profitabilitas diukur dengan menggunakan rasio *return on asset* (ROA) yang melihat sejauh mana kemampuan aset-aset yang dimiliki suatu perusahaan bisa menghasilkan laba. Hal ini dikarenakan ROA cukup representatif dalam menggambarkan suatu hubungan antara laba operasi dengan aset operasi. Semakin tinggi tingkat ROA suatu perusahaan akan semakin baik.

Rasio profitabilitas dapat mengukur efektifitas kinerja suatu perusahaan dan menunjukkan kemampuan dari perusahaan dalam mendapatkan laba selama satu periode tertentu. Profitabilitas suatu perusahaan akan mempengaruhi kebijakan dari para investor atas investasi yang dilakukan. Rasio profitabilitas ini sangat penting diperhatikan untuk mengetahui sejauh mana investasi yang akan dilakukan oleh para investor mampu memberikan *return* yang sesuai. Kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba akan menarik para investor untuk menanamkan modal guna memperluas usahanya, sebaliknya tingkat profitabilitas yang rendah akan menyebabkan para investor menarik dananya (Diah dan Jihen, 2017).

2.2.5 Struktur Modal

Struktur modal adalah pendanaan yang berasal dari hutang jangka panjang dan modal sendiri pada suatu perusahaan (K.R. Subramanyam, 2017:162). Perusahaan menggunakan struktur modal dengan tujuan agar keuntungan yang diperoleh akan lebih besar bila dibandingkan dengan biaya aset ataupun sumber lainnya. Struktur modal juga meningkatkan resiko dalam mencari keuntungan, karena jika perusahaan ternyata mendapatkan keuntungan yang lebih rendah dari biaya tetapnya maka penggunaan struktur modal akan menurunkan keuntungan pemegang saham (Diah dan Jihen, 2017).

Keputusan pendanaan atau keputusan atas struktur modal adalah suatu keputusan keuangan yang berkaitan dengan komposisi utang, saham preferen, dan saham biasa yang harus digunakan oleh suatu perusahaan. Kebutuhan dana dalam memperkuat struktur modal suatu perusahaan dapat bersumber dari internal maupun eksternal, dengan ketentuan sumber dana yang dibutuhkan bersumber dari tempat-tempat yang dianggap aman dan apabila dipergunakan akan memiliki nilai dorong dalam memperkuat struktur modal keuangan perusahaan. Struktur modal dalam penelitian ini yang diproksikan dengan *leverage* diukur dengan menggunakan *debt to equity ratio*. *Debt to equity ratio* (DER) merupakan rasio yang membandingkan jumlah hutang terhadap ekuitas. Rasio ini juga sering digunakan para analisis dan para investor untuk melihat seberapa besar kemampuan dari perusahaan dalam memenuhi kewajibannya dengan menggunakan modal yang sudah ada (Diah dan Jiren, 2017).

2.2.6 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Earnings Response Coefficient*

Apabila dikaitkan dengan teori sinyal, perusahaan yang memiliki total aset besar dapat dikatakan perusahaan tersebut tergolong besar. Apabila perusahaan tergolong besar maka kegiatan operasional suatu perusahaan akan jauh lebih tinggi. Semakin tinggi kegiatan operasional suatu perusahaan maka laba yang dihasilkan akan semakin tinggi. Hal ini akan menjadi sinyal positif bagi investor yang akan bereaksi dengan cepat setelah informasi tersebut dipublikasikan dengan menanamkan modalnya pada perusahaan.

Perusahaan yang besar akan lebih menarik investor untuk berinvestasi, karena dari laba perusahaan yang berkembang akan mempengaruhi besarnya respon pasar yang kaitannya dengan *return* saham. Semakin besar nilai total aset yang dimiliki suatu perusahaan dapat dikatakan perusahaan tersebut tergolong besar. Apabila perusahaan tergolong besar maka kegiatan operasional suatu perusahaan akan jauh lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan kecil. Semakin tinggi kegiatan operasional suatu perusahaan maka laba yang dihasilkan akan semakin tinggi. Apabila laba yang dihasilkan oleh suatu perusahaan semakin tinggi akan mempengaruhi nilai *earnings response coefficient* yang semakin tinggi pula.

Hal ini didukung oleh beberapa peneliti terdahulu yaitu Sherla dan Nur (2016) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan terbukti berpengaruh positif terhadap *earnings response coefficient*. Hal serupa diungkapkan dalam penelitian

Khoerul (2013) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *earnings response coefficient.*

2.2.7 Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Earnings Response Coefficient*

Apabila dikaitkan dengan teori sinyal, semakin tinggi tingkat profitabilitas maka laba yang dihasilkan oleh suatu perusahaan juga akan semakin tinggi. Selain itu investor akan memperoleh *return* dari laba yang dihasilkan oleh perusahaan. Hal ini akan menjadi sinyal positif bagi investor yang akan bereaksi cepat setelah informasi tersebut dipublikasikan oleh perusahaan dengan menanamkan modalnya pada perusahaan.

Rasio profitabilitas akan memberikan gambaran tentang tingkat efektivitas pengelolaan suatu perusahaan. Semakin besar profitabilitas berarti semakin baik, karena kemakmuran pemilik suatu perusahaan akan meningkat dengan semakin besarnya profitabilitas (Rosa dan Kurnia, 2013). Profitabilitas berkaitan dengan reaksi pasar atas laba perusahaan. Profitabilitas sangat penting diperhatikan untuk menilai sejauh mana *return* yang akan didapatkan dari kegiatan investasi. Kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba akan menarik perhatian investor untuk menanamkan modalnya. Investor akan memperoleh *return* dari laba yang dihasilkan oleh perusahaan.

Semakin tinggi tingkat profitabilitas maka laba yang dihasilkan oleh suatu perusahaan juga akan semakin tinggi, semakin tinggi laba yang dihasilkan maka semakin tinggi pula respon investor terhadap suatu perusahaan dalam menanamkan modalnya. Semakin tinggi respon investor terhadap suatu perusahaan maka tingkat *earnings response coefficient* yang dihasilkan juga

semakin tinggi pula. Hal ini didukung oleh beberapa penelitian terdahulu yaitu Sherla dan Nur (2016) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap *earnings response coefficient*.

2.2.8 Pengaruh Struktur Modal Terhadap *Earnings Response Coefficient*

Apabila dikaitkan dengan teori sinyal, perusahaan yang memiliki tingkat *leverage* yang tinggi dapat dikatakan perusahaan memiliki utang lebih besar dibandingkan modal. Apabila terjadi peningkatan laba maka yang diuntungkan adalah pihak *debtholders*. Hal ini akan direspon negatif oleh investor karena investor akan beranggapan bahwa semakin tinggi tingkat *leverage* perusahaan, semakin berat beban keuangan yang akan dihadapi perusahaan yang berarti semakin tinggi risiko yang dihadapi oleh perusahaan dan akan mengurangi minat dari investor untuk melakukan kegiatan investasi pada perusahaan.

Struktur modal dalam penelitian ini diproksikan dengan *leverage*. Perusahaan yang memiliki tingkat *leverage* yang tinggi dapat dikatakan perusahaan tersebut memiliki utang lebih besar dibandingkan modal. Apabila terjadi peningkatan laba maka yang diuntungkan adalah pihak *debtholders*, karena debitor mempunyai keyakinan bahwa perusahaan akan mampu melakukan pembayaran atas utang. Hal ini akan direspon negatif oleh investor karena investor akan beranggapan bahwa semakin tinggi tingkat *leverage* perusahaan, semakin berat beban keuangan yang akan dihadapi perusahaan yang berarti semakin tinggi risiko yang dihadapi oleh perusahaan. Semakin tinggi tingkat risiko perusahaan berarti semakin tinggi pula tingkat ketidakpastian akan

kelangsungan hidup suatu perusahaan dan mempengaruhi *earnings response coefficient* yang semakin rendah.

Hal ini didukung dengan beberapa peneliti yaitu Penelitian yang dilakukan oleh Nana (2014) menujukkan bahwa struktur modal berpengaruh negatif terhadap *earnings response coefficient*. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sugi (2015) yang menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh negatif terhadap *earnings response coefficient.*

2.3 Kerangka Pemikiran

Penelitian ini menggunakan ukuran perusahaan, profitabilitas, dan struktur modal sebagai variabel independen sedangkan *earnings response coefficient* digunakan sebagai variabel dependen.

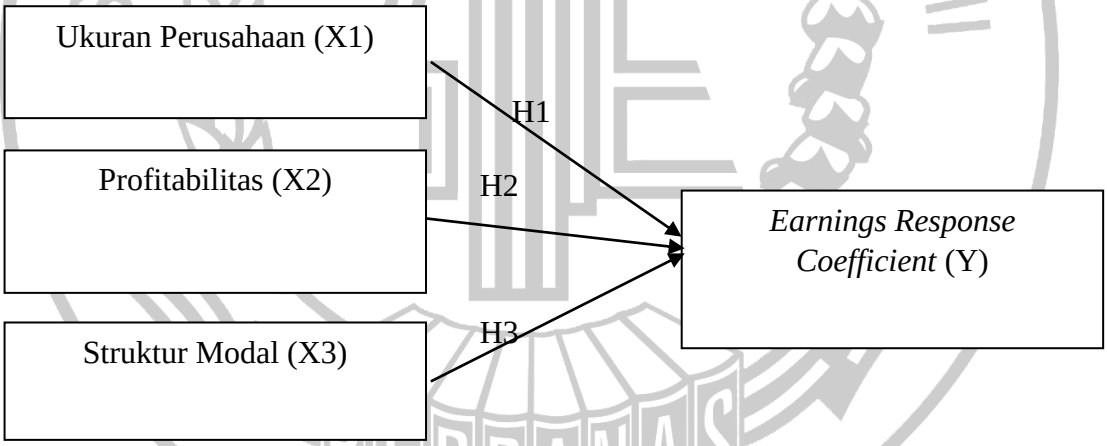

Sumber : diolah

Gambar 2.1
KERANGKA PEMIKIRAN

2.4 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian, dan landasan teori yang telah dipaparkan maka hipotesis yang dapat dimunculkan adalah :

H1 : ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *earnings response coefficient*

H2 : profitabilitas berpengaruh positif terhadap *earnings response coefficient*

H3 : struktur modal berpengaruh negatif terhadap *earnings response coefficient*

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI
STIE
PERBANAS